

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk ciptaan Sang *Khaliq* yaitu Allah SWT. Banyak manusia yang mengatakan jika manusia itu terlalu baik maka manusia itu akan melebihi perilaku malaikat, dan jika manusia berperilaku buruk akan melebihi perilaku syetan yang terkutuk.

Manusia perlu adanya pembinaan karena tak ada manusia yang baik, sopan, serta disiplin dengan sendirinya. Pembinaan serta pendidikan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan adalah sesuatu yang sangat penting dalam membentuk karakter seseorang.

Pentingnya pendidikan dipaparkan oleh Agus Zaenul Fitri, sebagai berikut,

“Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengembangkan potensi, jasmani, akal, dan akhlak melalui serangkaian pengetahuan dan pengalaman agar menjadi pribadi yang utuh. Sebagaimana dijelaskan oleh Dewey, bahwa “*experince in the only for knowledge and wisdom*” (pengalaman merupakan dasar bagi pengetahuan dan kebijakan). Pengalaman mencakup segala aspek kegiatan manusia, baik yang berbentuk aktif maupun pasif. Sebab, mengetahui tanpa mengalami adalah omong kosong.”¹

Orang tua di zaman sekarang ini banyak yang sadar akan pentingnya mengajarkan ilmu agama sejak dini. Mereka menyekolahkan anak-anaknya bersamaan dengan bermukim di pondok, asrama atau ma’had. Walau dengan biaya yang mahal pun banyak orang tua di zaman sekarang yang mau

¹ Agus Zaenul Fitri, (ed), *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 25

menitipkan anaknya di pondok atau asrama yang berdekatan dengan sekolahnya bahkan satu lingkungan maupun satu yayasan karena dengan berbagai alasan. Karena segala sesuatu semakin banyak jumlahnya akan menjadi murah, kecuali dua hal yaitu ilmu dan Akhlak.

“Madrasah mempunyai karakter yang sangat spesifik bukan hanya melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran agama, tetapi juga mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan hidup di masyarakat. Madrasah yang membawa fungsi theologis demikian, akan paralel dengan kesadaran theologis masyarakat yang dilandasi oleh kebutuhan memperdalam dan mengamalkan ilmu-ilmu agama”.²

Sesuai dengan isi buku yang ditulis oleh Abdul Rachman Shaleh di atas, maka peran atau tugas madrasah melebihi sekolah umum. Karena selain pendidikan agama yang harus ada dalam madrasah yang tidak kalah penting yaitu memberikan bimbingan tentang hidup di masyarakat.

Makhluk hidup di bumi ini pasti mengalami suatu proses. Begitu pula manusia diciptakan oleh Allah melalui suatu proses sehingga menjadi manusia yang sempurna dalam wujudnya. Kejadian manusia telah di jelaskan oleh Allah SWT dalam Q.S Al-Mukminun ayat 14 yang berbunyi sebagai berikut:

﴿ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا مِنْهَا مُضْغَةً عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا

أَخْرَجَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

“Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami jadikan dia

² Abdul Rachman shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 82

*makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik”.*³

Sesuai ayat di atas, manusia tidak ada dengan sendirinya. Tidak langsung seperti yang tampak sekarang. Ada suatu proses yang panjang untuk menjadikan manusia sempurna. Seperti pada masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai suatu proses, cara, langkah-langkah, *step by step*, strategi dalam membina karakter peserta didik melalui lembaga di bawah naungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar (MAN 2 Blitar) yaitu Ma’had Al-Fikri. Tempat tinggal peserta didik putri MAN 2 Blitar.

Sesuai dengan Pengalaman Peneliti saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan kurang lebih satu setengah bulan di MAN 2 Blitar. Penulis sangat termotivasi ingin meneliti MAN 2 Blitar yang berfokus kepada Asrama Putri MAN 2 Blitar (Ma’had Al-Fikri).

Menurut peneliti ada sedikit perbedaan antara peserta didik mukim (tinggal di Ma’had) dengan non mukim (tidak tinggal di Ma’had atau pulang pergi dari rumah). Terkecuali yang sedang di Pesantren. Juga adanya Ma’had yang didirikan setelah sekolah atau Madrasah berdiri sejak lama, serta hal yang menarik lain adalah penyebutan seorang yang mengurus santri atau peserta didik secara langsung disebut sebagai pengasuh. Sedangkan pada umumnya adalah pengurus. Dan di Ma’had Al-Fikri pengasuh bertanggung jawab kepada pengurus termasuk Ketua Ma’had. Sedangkan yang peneliti ketahui selama ini adalah seorang pengurus itu bertanggung jawab kepada

³Kementrian Agama RI, *Al-Hidayah Al-Qur’an Tafsir*,hal. 343

pengasuh. Dan yang tak kalah menariknya ialah adanya pengurus santri atau di Ma'had Al-Fikri disebut dengan "pengasuh" mempunyai pengalaman yang jauh lebih luas dari pada santri atau peserta didik. Pengasuh-pengasuhnya juga merupakan guru dan staff di MAN 2 Blitar, yang keseluruhannya adalah seorang sarjana. Padahal kebanyakan dari Asarama, Ma'had, atau Pondok Pesantren "seorang pengurus" itu umur maupun jenjang pendidikan sepantaran dengan santri.

Menguasai Bahasa resmi internasional (bahasa inggris) dalam zaman globalisasi ini sangatlah diperlukan. Karena hampir semua alat digital, dan tempat-tempat seperti bandara, hotel dan lain sebagainya yang bertaraf internasional menggunakan bahasa inggris. Dan juga mengerti bahasa Arab sangatlah penting, walaupun sedikit-sedikit. Karena, walau bagaimanapun, bahasa arab adalah bahasa Al-Qur'an, bahasa kitab-kitab, dan juga bahasa dimana agama islam diturunkan. Dan di Ma'had Al-Fikri, setiap dua dhari dalam seminggu para santri dan pengasuh wajib menggunakan bahasa arab maupun inggris dalam percakapan selama dua kali dua puluh empat jam.

Anak-anak usia remaja atau masih sekolah yang tinggal di Pondok, Asrama, atau Ma'had maupun yang tidak, biasanya apabila disuruh mengaji, atau mengikuti kegiatan lain banyak yang membolos, di kamar saja, tidak ikut mengaji maupun kegiatan lain. Akan tetapi berbeda di Ma'had Al-Fikri. Ketika bell mengaji sudah berbunyi, mereka yang berada di kamar langsung bergegas menuju ke kelas masing-masing untuk berdo'a sambil menunggu *ustadz* atau *ustadzahnya* datang tanpa terkecuali.

Jadi, peneliti di sini bertanya-tanya akan hal itu. “kog mudah ya kelihatannya mendidik santri di sini, tanpa terlalu bersusah payah seperti di tempat lain, yang terkadang sampai menguras tenaga begitu banyak, bahkan biasanya disertai “cekcok” kira-kira apa yang membuat mereka bisa seperti ini, dan setiap hari mereka berbahasa krama maupun indonesia kecuali pada saat-saat tertentu, serta tingkah laku yang mayoritas sopan”.

Maka dari itu, peneliti berupaya menggali lebih jauh informasi mengenai latar belakang didirikannya Ma’had Al-Fikri, bentuk strategi pembinaan karakter di Ma’had al-fikri, hambatan-hambatan yang terjadi dalam membina karakter peserta didik yang tinggal di Ma’had Al-Fikri, serta solusi atau upaya penyelesaian yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang terkait dengan hambatan yang ada.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian di atas, maka penulis fokus penelitian adalah seperti di bawah ini.

1. Bagaimana Bentuk Pembinaan Karakter Peserta Didik di Ma’had Al-Fikri?
2. Bagaimana hambatan dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di Ma’had Al-Fikri?
3. Bagaimana cara menanggulangi hambatan dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di Ma’had Al-Fikri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian sesuai Fokus Penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendiskripsikan Bentuk Pembinaan Karakter Peserta Didik di Ma'had Al-Fikri
2. Untuk Mendiskripsikan hambatan dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di Ma'had Al-Fikri
3. Untuk Mendiskripsikan cara menanggulangi hambatan dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di Ma'had Al-Fikri

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dapat dilihat dari dua segi yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran penulis ke dalam khazanah keilmuan sehingga dapat diketahui strategi pembinaan karakter siswa MAN 2 Blitar di Ma'had Al-Fikri.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penulis sebagai bahan kajian bagi penulis untuk menambah dan memperluas penguasaan materi tentang pembinaan karakter atau perilaku. Dan sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S-1 Pada Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

b. Bagi MAN 2 Blitar

Hasil Penelitian ini sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas serta proses pembinaan karakter di MAN 2 Blitar.

c. Ma'had Al-Fikri

Hasil penelitian ini bagi Ma'had Al-Fikri Sebagai acuan untuk perkembangan proses pembelajaran.

d. Bagi Pengurus (*Musyrifah*) dan Pengasuh Ma'had Al-Fikri

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Pengurus (*Musyrifah*) dan pengasuh sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan yang tepat dalam membina karakter dan termotivasi untuk senantiasa meningkatkan pembinaan terhadap karakter atau perilaku siswa putri MAN 2 Blitar yang bermukim di Ma'had Al-Fikri.

e. Bagi Santri / siswa Ma'had Al-Fikri

Sebagai motivasi dan bahan evaluasi agar senantiasa meningkatkan atau memperbaiki kualitas perilaku atau karakternya.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna serta sebagai penunjang dan pengembangan perencanaan perencanaan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik pembinaan karakter.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi pemahaman atau interpretasi yang berbeda-beda dan tidak mengalami keaburan dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah dalam judul.

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah “*a plan of operation achieving something*” yaitu rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu.⁴

b. Pembinaan

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁵

c. Karakter

Karakter menurut Depdiknas berarti *bawaan, hati, jiwa, kepribadian, karakter, dan akhlak mulia, perilaku, persoalitas, sifat, tabiat, watak*.⁶

d. Peserta didik

Peserta didik adalah subjek yang sedang belajar⁷

e. *Ma'had* (Asrama)

⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 129

⁵ Pupuh Fathurrohman, dkk (ed.), *Pengembangan Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hal. 46

⁶ *Ibid.*, hal. 17

⁷ *Ibid.*, hal. 64

Asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi sekelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama.⁸

Kata Ma'had *معهد*, Ma'had berasal dari shighot isim makan yang berwazankan *مفعل* di dalam kamus mu'jam Al-wasith, kata ma'ad menunjukkan arti tempat berlangsungnya belajar-mengajar atau kajian. Biasanya ma'had di Indonesia ini lebih masyhur dengan nama pondok pesantren, yaitu tempat belajar-mengajar dan kajian secara khusus kajian islam. Jadi, tidak semua sekolah dinamakan pesantren. Karena pesantren lebih dikhususkan untuk kajian-kajian yang bernafaskan islam saja.⁹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Strategi Pembinaan Karakter Peserta Didik di Ma'had Al-Fikri MAN 2 Blitar” adalah segala bentuk usaha atau tindakan yang diselenggarakan oleh MAN 2 Blitar yang berfokus kepada asrama Putri MAN 2 Blitar (Ma'had Al-Fikri) dalam membina karakter peserta didik yang dilandasi oleh nilai-nilai yang berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat-istiaadat, dan estetika agar pada akhirnya muncullah kesadaran mereka dengan sendirinya. Karakter yang peneliti maksud di sini adalah perilaku

⁸ Ebta Setiawan, *KBBI Offline...*

⁹ <http://alghifarimorocco.blogspot.com/2017/05/arti-dan-filosofi-dari-nama-mahad.html>, diakses pada 27 April 2019

yang nampak dalam keseharian peserta didik putri MAN 2 Blitar yang bermukim di Ma'had Al-Fikri.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti memandang bahwa perlu memaparkan Sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari; sampul depan, halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, Abstrak, Daftar Isi.

Bagian Utama (inti) terdiri dari:

BAB I yaitu Pendahuluan, pembahasan pada sub bab ini meliputi konteks penelitian, fokus Penelitian, tujuan Penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II yaitu Kajian Pustaka, pada sub bab ini meliputi diskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

BAB III yaitu Metode Penelitian, pada bab ini berisikan tentang Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, lokasi Penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV yaitu Hasil Penelitian, pada bab ini berisikan tentang deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.

BAB V yaitu Pembahasan. Pada bab ini membahas tentang temuan dari penelitian.

BAB VI yaitu Penutup, pada bab ini memaparkan kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran- lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.